

**STRATEGI PENGEMBANGAN DESA WISATA MIGAS DI GEOPETROLEUM
TEKSAS WONOCOLO KABUPATEN BOJONEGORO**

Alma Alyzia Yasmine, Budi Puspo Priyadi, Ida Hayu Dwimawanti

Departemen Administrasi Publik

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro

Jl. dr. Antonius Suroyo, Tembalang, Kota Semarang Kode Pos 50275

Telepon (024) 7465407 Faksimile (024) 7465405

Laman: <https://www.fisip.undip.ac.id> E-mail: fisip@undip.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji strategi pengembangan Desa Wisata Migas Teksas Wonocolo di Kabupaten Bojonegoro, Jawa Timur. Desa ini memiliki potensi unik sebagai destinasi wisata edukatif berbasis sejarah pertambangan minyak bumi, namun menghadapi tantangan berupa aksesibilitas terbatas, infrastruktur yang kurang memadai, dan minat wisatawan yang rendah. Metode penelitian yang digunakan adalah *mixed method* dengan pendekatan deskriptif kualitatif untuk analisis SWOT dan kuantitatif untuk validasi melalui uji litmus. Hasil penelitian menunjukkan keunikan Teksas Wonocolo sebagai satu-satunya desa wisata migas di Indonesia. Dukungan pemerintah daerah dan keterlibatan masyarakat menjadi kekuatan utama, sedangkan kelemahan mencakup akses jalan yang buruk dan fasilitas penunjang yang minim. Peluang meliputi pengembangan kolaborasi dengan institusi pendidikan dan promosi digital, sementara ancaman mencakup persaingan dengan destinasi lain. Strategi yang diusulkan meliputi pengembangan infrastruktur, diversifikasi produk wisata, dan peningkatan keterlibatan masyarakat melalui pelatihan. Kesimpulan pada penelitian ini yaitu strategi berbasis kolaborasi lintas sektor dan pendekatan partisipatif dapat meningkatkan daya saing dan keberlanjutan desa wisata ini. Saran diberikan kepada pemerintah daerah untuk mempercepat pembangunan infrastruktur, memanfaatkan teknologi digital, dan memperkuat promosi wisata berbasis edukasi. Kolaborasi dengan sektor swasta dan komunitas lokal perlu dioptimalkan untuk meningkatkan kunjungan wisatawan.

Kata Kunci: Teksas Wonocolo; Strategi Pengembangan; Analisis SWOT

A. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif menunjukkan pendapatan pariwisata di Indonesia telah mengalami peningkatan mencapai angka 3.831 Juta USD pada kuartal kedua tahun 2024, di mana angka tersebut lebih tinggi apabila dibandingkan dengan kuartal pertama tahun 2024 yang berada pada 3.632,88 Juta USD. Kontribusi pariwisata dalam penciptaan lapangan kerja—dengan rasio 1 dari 10 pekerjaan global—menunjukkan potensinya sebagai motor pemberdayaan ekonomi, terutama bagi komunitas marginal dan kawasan terpencil. Lebih jauh, pariwisata berperan dalam diplomasi kultural, di mana setiap perjalanan wisata berpotensi menjadi momen edukasi dan saling pengertian antarbangsa, melampaui batas-batas geografis dan ideologis.

Indonesia sebagai negara kepulauan dengan keragaman budaya dan geografis yang spektakuler menjadi laboratorium ideal untuk memahami kompleksitas pariwisata nasional. Laporan *Organization for Economic Co-Operation and Development* (OECD) tahun 2022 tidak sekadar menghadirkan angka 5,0% kontribusi pariwisata terhadap PDB, melainkan

membuka jendela pemahaman tentang dinamika sektor ini. Data BPS (2024) yang menunjukkan fluktuasi kunjungan wisatawan mancanegara—927.746 pada Januari, 1.062.149 pada Februari, dan 1.041.861 pada Maret 2024—merepresentasikan lebih dari sekadar statistik. Setiap angka menceritakan kisah pemulihan pasca pandemi, resiliensi ekosistem pariwisata, dan kapasitas adaptasi bangsa dalam menghadapi tantangan global. Pariwisata Indonesia tidak sekadar industri, melainkan medium strategis untuk menampilkan keragaman budaya, membangun diplomasi kultural, dan mendorong pembangunan ekonomi inklusif. Kompleksitas pariwisata Indonesia terletak pada kemampuannya menjembatani kepentingan ekonomi, preservasi budaya, dan keberlanjutan lingkungan dalam bingkai negara multikultur.

Teksas Wonocolo muncul sebagai representasi unik persilangan antara warisan industri, edukasi geologi, dan pariwisata minat khusus. Secara geografis, lokasi ini menantang konvensi dengan keberadaan pengeboran minyak di dataran tinggi—sebuah karakteristik yang menarik minat wisatawan khusus seperti ahli geologi. Analisis *mixed method* mengungkap kompleksitas pengelolaan destinasi ini, yang melibatkan *multiple stakeholder* dengan

kepentingan dan kapasitas berbeda (Risty, 2024). Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bojonegoro berperan sebagai koordinator strategis, sementara Perum Perhutani Cepu bertindak sebagai pemilikan, dan Pertamina EP mengelola aspek teknis pertambangan. Inovasi kelembagaan tercermin dalam keterlibatan masyarakat melalui Pokdarwis dan TTM (*Teksas Tour Management*), yang mentransformasi model pengelolaan dari pendekatan *top-down* menjadi partisipatif. Keunikan Teksas Wonocolo tidak sekadar terletak pada kontinuitas teknologi pengeboran tradisional peninggalan kolonial Belanda, melainkan pada kemampuannya menjadi ruang dialog antara sejarah industri, dinamika teknologi, dan konteks sosial-budaya kontemporer.

Tabel 1.

Tahun	Pengunjung Teksas	Jumlah	Total	Persentase
	Wonocolo	Wisatawan Bojonegoro	di	Pengunjung Teksas Wonocolo
2019	4.028	1.154.570		0,34%
2020	781	295.350		0,26%
2021	2.012	230.650		0,87%
2022	2.042	1.257.500		0,16%
2023	4.636	476.515		0,97%

(Sumber: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bojonegoro, 2023)

Tabel 2.

Jumlah Pengunjung Objek Wisata Lain

Sumber: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata

Objek Wisata	2019	2020	2021	2022	2023
Agrowisata Belimbing	173.314	71.985	70.234	74.487	101.119
Wisata Edukasi Gerabah	29.313	4.958	6.912	18.415	19.898

Bojonegoro

Jumlah pengunjung Teksas Wonocolo dapat dikatakan jauh lebih sedikit dibandingkan dengan objek wisata lain yang ada di Bojonegoro. Contohnya pada tabel 1.2 di atas pada Agrowisata Belimbing dan Wisata Edukasi Gerabah. Hal tersebut menjadi perbandingan yang sangat signifikan dari jumlah pengunjung yang datang pada objek wisata lain di Bojonegoro, di mana Teksas Wonocolo memiliki jumlah pengunjung yang sangat jauh jumlahnya dibandingkan dengan kedua objek wisata tersebut. Rendahnya pengunjung dari Teksas Wonocolo karena daya tarik dari objek wisata ini masih kalah dengan objek wisata lainnya yang ada di Bojonegoro.

Berdasarkan hasil wawancara pra-penelitian pada pihak pengelola objek wisata Teksas Wonocolo, dikatakan bahwa Teksas Wonocolo termasuk objek wisata minat khusus, di mana “khusus” sendiri bermaksud pada target dari kehadiran objek wisata ini yang berfokus pada edukasi pendidikan mengenai geologi maupun pertambangan khususnya minyak bumi, tetapi di sisi lain masyarakat memiliki minat yang rendah

untuk mengunjungi wisata Teksas Wonocolo tersebut. Hal ini karena akses menuju tempat sangat jauh, jalan menuju tempat pengeboran masuk berbatu, terkait dengan cuaca, dan kurangnya fasilitas umum yang disediakan. Strategi dari pihak pengelola Teksas Wonocolo untuk menarik pengunjung sejauh ini masih sebatas pemasaran melalui sosial media, namun belum dilakukan secara komprehensif sehingga akan dikembangkan strategi yang lebih komprehensif dalam menarik minat pengunjung pada objek wisata Teksas Wonocolo. Oleh karena itu, perlu penelitian untuk mengetahui strategi pengembangan Desa Wisata Migas di Geopetroleum Teksas Wonocolo Kabupaten Bojonegoro.

KERANGKA TEORI

Teori Manajemen Strategi

Manajemen strategi merupakan beberapa rangkaian dari keputusan yang kemudian berlanjut pada tindakan manajerial yang memberikan penentuan pada kinerja jangka panjang suatu organisasi. Teori manajemen strategi ini terdapat beberapa tahapan didalamnya, yang mencakup formulasi strategi, pengimplementasian strategi, serta pengevaluasian strategi. Dalam tahapan pertama, yaitu formulasi strategi, tahapan ini mencakup pengembangan visi

dan misi dari organisasi, pelaksanaan analisis pada lingkungan internal dan eksternal, dan penetapan tujuan yang strategis. Kemudian pada tahapan kedua, yaitu pengimplementasian strategi, tahapan ini mencakup pengalokasian sumber daya, adanya pengembangan pada struktur organisasi yang mendukung, serta pelaksanaan dalam pengelolaan perubahan organisasi demi mencapai tujuan yang sudah ditetapkan. Tahapan terakhir, yaitu pengevaluasian strategi, mencakup penilaian kinerja serta melaksanakan tindakan korektif apabila diperlukan demi memastikan strategi tetap memiliki relevansi terhadap perubahan lingkungan eksternal dan internal (David, 2011: 80).

Selain itu terdapat teori model SWOT (*strengths, weaknesses, opportunities, threats*) yang dikemukakan oleh Kotler & Armstrong, di mana model ini dipakai dalam melakukan analisis faktor internal dan eksternal yang dapat memberikan pengaruh terhadap organisasi. Hasil analisis SWOT selanjutnya dipakai dalam melakukan perumusan strategi yang menggunakan pemanfaatan kekuatan serta peluang sembari mengatasi kelemahan serta ancaman yang ada (Lubis et al., 2023).

Teori Manajemen

Teori 5M merupakan kerangka kerja yang digunakan untuk menganalisis dan mengelola berbagai aspek dalam organisasi atau proyek guna mencapai kinerja yang optimal. Teori ini terdiri dari lima elemen utama, yaitu *Man*, *Method*, *Machine*, *Material*, dan *Money*. *Man* merujuk pada sumber daya manusia yang menjadi penggerak utama dalam menjalankan kegiatan, termasuk kompetensi, keterampilan, dan produktivitasnya. *Method* mengacu pada metode atau strategi yang diterapkan untuk mencapai tujuan, seperti perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang terstruktur. *Machine* mencakup teknologi atau peralatan yang digunakan untuk mendukung efisiensi dan efektivitas pekerjaan. *Material* meliputi sumber daya fisik atau bahan pendukung yang diperlukan dalam kegiatan, sedangkan *Money* mengacu pada aspek finansial yang menjadi fondasi utama dalam pelaksanaan program atau proyek. Dengan menerapkan teori 5M, organisasi dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan di setiap elemen sehingga dapat menyusun langkah strategis yang tepat untuk mencapai tujuan yang diinginkan (Araffa, 2020).

Analisis SWOT

Analisis SWOT merupakan salah satu metode yang digunakan untuk menilai faktor kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman dalam spekulasi bisnis. Analisis SWOT juga merupakan alat yang terbentuk secara sistematis untuk mengelompokkan faktor yang digunakan untuk menentukan strategi perusahaan. Pendekatan SWOT didasarkan pada pemikiran logis yang dapat memaksimalkan kekuatan dan peluang, sekaligus meminimalkan kelemahan dan ancaman. SWOT terdiri dari *strength*, *weakness*, *opportunity*, dan *threat*.

Menurut Suarto (2017: 54), kekuatan (*strength*) adalah kondisi kekuatan yang dimiliki suatu organisasi, proyek atau konsep bisnis saat ini. Kelemahan (*weakness*) merupakan kelemahan yang ada dalam organisasi, nantinya akan dianalisis sehingga dapat mengetahui semua faktor merugikan atau yang tidak memberikan manfaat bagi pengembangan objek wisata. Peluang (*opportunities*) adalah kondisi peluang yang terjadi dan berkembang di masa depan, kondisi yang terjadi merupakan peluang yang berasal dari luar pariwisata tersebut. Sedangkan ancaman (*threats*) merupakan keadaan yang mengancam pengembangan pariwisata yang berasal dari lingkungan luar. Ancaman ini bisa mengganggu suatu

pengembangan atau kemajuan dari pariwisata.

Analisis SWOT membandingkan antara faktor internal (kekuatan dan kelemahan) dengan faktor eksternal (peluang dan ancaman). Faktor internal ini dimasukkan ke dalam matriks IFAS (*Internal Strategic Factor Analysis Summary*) dan faktor eksternal dimasukkan ke dalam matriks EFAS (*External Strategic Factor Analysis Summary*). Setelah matriks dari faktor internal dan eksternal selesai disusun, kemudian hasilnya dimasukkan dalam matriks SWOT untuk merumuskan strategi kompetitif.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan menggunakan metode *mixed method*. Penelitian ini dilakukan di Desa Wonocolo, Kecamatan Kedewan, Kabupaten Bojonegoro atau biasa dikenal dengan sebutan Desa Wisata Teksas Wonocolo, sedangkan fokusnya adalah strategi pengembangan desa wisata. Pada penelitian ini, penulis menentukan subjek penelitian berdasarkan pada pertimbangan pihak-pihak yang dapat memberikan informasi mengenai strategi pengembangan Desa Wisata Teksas Wonocolo Kabupaten Bojonegoro yang diwakili oleh Dinas

Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bojonegoro.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Lingkungan Internal (Kekuatan dan Kelemahan)

Desa Wisata Migas Teksas Wonocolo memiliki visi dan misi yang jelas dalam mengembangkan pariwisata berbasis edukasi dan konservasi sebagai bagian dari geopark dengan target sertifikasi UNESCO. Visi ini mencakup pelestarian warisan budaya dan lingkungan melalui pengakuan internasional, sekaligus melibatkan masyarakat lokal. Salah satu implementasi konkret adalah pembentukan Texas Tour Management (TTM) oleh pemuda setempat, yang menunjukkan sinergi antara aspirasi global dan pemberdayaan lokal dalam mengelola potensi wisata. Melalui TTM, desa berusaha mengatasi tantangan dan memenuhi kebutuhan pengembangan yang berkelanjutan.

Sumber daya manusia di Desa Wisata Migas Teksas Wonocolo terdiri dari 14 pengelola dengan kualifikasi yang disesuaikan untuk mengelola objek wisata secara efektif. Namun, untuk meningkatkan kualitas layanan dan pengalaman pengunjung, diperlukan pelatihan lebih lanjut bagi staf. Peningkatan kapasitas SDM

menjadi langkah strategis untuk memastikan pengelolaan wisata yang profesional dan mampu bersaing di tingkat nasional maupun internasional.

Dari sisi sarana dan prasarana, Desa Wisata Migas Teksas Wonocolo menawarkan pengalaman unik berupa wisata edukasi pengeboran minyak tradisional. Fasilitas seperti gazebo, musholla, toilet, dan warung makan sudah tersedia, namun kurang terawat karena minimnya perhatian dan jumlah pengunjung. Kendala aksesibilitas, seperti jalan yang tidak memadai dan ketiadaan transportasi umum, menjadi penghalang utama untuk menarik lebih banyak wisatawan. Status desa sebagai geopark nasional yang sedang diusulkan ke UNESCO memberikan harapan pengembangan, tetapi masih diperlukan upaya untuk memperbaiki infrastruktur dan fasilitas pendukung.

Dari segi anggaran, kendala utama adalah ketiadaan Perjanjian Kerjasama (PKS) antara dinas terkait, masyarakat, dan Pertamina. Hal ini menyebabkan terbengkalainya beberapa fasilitas, meskipun sudah ada rencana dan anggaran pembangunan. Pertamina hanya bertanggung jawab pada pembangunan awal tanpa kewajiban pemeliharaan, sehingga banyak

infrastruktur kurang terawat. Hambatan koordinasi dan legalitas ini menunjukkan bahwa pengelolaan optimal memerlukan sinergi lebih baik antar-pihak untuk merealisasikan potensi Desa Wisata Migas Teksas Wonocolo.

Hasil Lingkungan Eksternal (Peluang dan Ancaman)

Desa Wisata Migas Teksas Wonocolo di Bojonegoro memiliki kontribusi ekonomi yang signifikan, dengan sektor pariwisata menyumbang 12,3% terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) pada tahun 2023 dan mengalami peningkatan kontribusi sebesar 6,8% dibandingkan tahun sebelumnya. Jumlah kunjungan wisatawan yang mencapai 4.636 orang pada 2023 menunjukkan pemulihan dan pertumbuhan pascapandemi. Namun, tantangan terkait daya tarik dan aksesibilitas perlu segera diatasi untuk mempertahankan tren positif ini. Sebagai destinasi berbasis edukasi, pengembangan potensi Desa Wisata Teksas Wonocolo dapat memberikan dampak ekonomi lebih besar bagi masyarakat sekitar.

Regulasi menjadi salah satu tantangan utama dalam pengelolaan Desa Wisata Migas Teksas Wonocolo, terutama karena belum adanya dokumen hukum yang mengatur peran dan tanggung jawab antara

buruh tani, Pertamina, dan Pemerintah Kabupaten Bojonegoro. Ketidakjelasan ini berdampak pada pengembangan infrastruktur wisata yang terhambat, meskipun sudah ada kesepakatan informal antara pihak-pihak terkait. Koordinasi yang lebih jelas dan legalitas yang terstruktur diperlukan untuk mendorong pengembangan desa wisata ini secara berkelanjutan.

Faktor sosial budaya menunjukkan inisiatif positif melalui pembentukan Texas Tour Management (TTM) dan keterlibatan masyarakat dalam event-event wisata. Namun, partisipasi masyarakat masih terbatas, dengan tantangan seperti rendahnya kesadaran menjaga kebersihan lingkungan dan fasilitas wisata. Pemberdayaan masyarakat melalui edukasi dan pelatihan sangat penting untuk meningkatkan kualitas layanan wisata, yang pada akhirnya dapat memberikan manfaat ekonomi lebih besar bagi komunitas lokal.

Dari sisi politik, pengembangan infrastruktur wisata terkendala oleh ketidakjelasan kepemilikan dan pengelolaan lahan. Hibah fasilitas dari Pertamina, misalnya, seringkali tidak disertai perjanjian kerja sama yang mengatur tanggung jawab pemeliharaan. Hal ini menyebabkan banyak fasilitas terbengkalai. Koordinasi lebih kuat

antar-pihak, termasuk pemerintah dan sektor swasta, diperlukan untuk memastikan pengelolaan yang efektif dan keberlanjutan Desa Wisata Migas Teksas Wonocolo.

Partisipasi masyarakat dan keterlibatan investor menjadi potensi besar untuk pengembangan desa wisata ini. TTM, yang diisi oleh pemuda setempat, telah menunjukkan inisiatif dalam pengelolaan wisata. Selain itu, keterlibatan investor membantu memperkenalkan teknologi modern dalam pengelolaan migas, meskipun penerapannya masih terbatas. Media sosial juga memainkan peran penting dalam mempromosikan keunikan Desa Wisata Migas Teksas Wonocolo, meningkatkan daya tariknya bagi wisatawan dan mendukung perkembangan ekonomi lokal.

Analisis Strategi

Tabel 3. Hasil IFAS (*Internal Factor Analysis Strategy*)

Faktor Internal	Bobot	Rating Nilai	Skor
STRENGTHS			
Visi dan Misi telah berjalan sesuai penerapannya	0.1	3	0.3
SDM lokal yang terlibat aktif dalam pengelolaan	0.2	4	0.8
Kunjungan pelatihan bagi staf	0.05	2	0.1
Area parkir yang luas	0.15	4	0.6
Wisata edukasi unik dengan tema migas	0.1	3	0.3
Fasilitas akomodasi lokal yang mendukung	0.4	4	1.6
total	1		3.7
WEAKNESSES			
Dukungan UPT yang terbatas	0.1	4	0.4
Kurangnya koordinasi antara pengelola dan stakeholder	0.05	4	0.2
Musholla, toilet, dan warung makan kurang terawat	0.05	4	0.2
Akses jalan sulit menuju lokasi utama	0.1	4	0.4
Dana terbatas dari sponsor UPT Tuban	0.1	4	0.4
Anggaran tambahan diperlukan untuk infrastruktur	0.2	4	0.8
Keterbatasan fasilitas tambahan (seperti homestay, warung makan, etc)	0.1	3	0.3
Akses transportasi publik yang terbatas	0.3	4	1.2
total	1		3.9

Sumber: Data Primer Peneliti, 2024

Tabel 4. Hasil EFAS (*External Factor Analysis Strategy*)

Faktor Eksternal	Bobot	Rating Nilai	Skor
OPPORTUNITIES			
Pengunjung meningkat setelah pandemi	0.1	3	0.3
Dampak ekonomi positif bagi masyarakat dari pariwisata	0.3	4	1.2
Meningkatnya minat wisata budaya dan edukasi	0.1	3	0.3
Keterlibatan masyarakat lokal	0.2	4	0.8
Dukungan kebijakan pemerintah terhadap pariwisata	0.2	4	0.8
Akses digital media sosial untuk promosi	0.1	4	0.4
total	1		3.8
THREATS			
Ketidakstabilan ekonomi global yang dapat memengaruhi pariwisata	0.3	4	1.2
Perubahan kebijakan dapat memengaruhi operasional pariwisata	0.2	4	0.8
Keterbatasan akses internet di lokasi	0.1	4	0.4
Regulasi yang belum jelas	0.1	3	0.3
Kurangnya koordinasi antara stakeholders	0.3	4	1.2
Total	1		3.9

Sumber: Data Primer Peneliti, 2024

Berdasarkan hasil IFAS-EFAS, maka strategi pengembangan yang dapat dilakukan dalam mengembangkan Desa Wisata Migas Teksas Wonocolo adalah strategi yang berada pada situasi S-O. situasi S-O sendiri berarti bahwa objek penelitian mempunyai kecukupan faktor kekuatan serta peluang untuk dikembangkan. Strategi S-O sendiri dalam pengembangan Desa Wisata Migas Teksas Wonocolo adalah sebagai berikut:

1. Mengoptimalkan pelayanan dengan memanfaatkan SDM lokal untuk mengelola peningkatan pengunjung (S3-O3)
2. Mengembangkan akomodasi bagi pengunjung (S6-O4)

Strategi pertama fokus pada pengoptimalan pelayanan dengan memanfaatkan SDM lokal untuk mengelola peningkatan pengunjung, yang menunjukkan pendekatan yang sangat strategis. Hal ini memanfaatkan kekuatan utama desa wisata yaitu ketersediaan SDM lokal yang aktif dalam pengelolaan (bobot 0.2 dengan rating 4) untuk menghadapi peluang berupa meningkatnya minat wisata budaya dan edukasi (rating 3) serta peningkatan pengunjung pasca pandemi. Pendekatan ini tidak hanya akan meningkatkan kualitas pelayanan tetapi juga memberikan dampak positif pada pemberdayaan masyarakat lokal,

yang sejalan dengan konsep pengembangan pariwisata berkelanjutan.

Strategi kedua yang berfokus pada pengembangan akomodasi bagi pengunjung merupakan langkah yang tepat mengingat fasilitas akomodasi lokal yang mendukung merupakan salah satu kekuatan utama (bobot 0.4 dengan rating 4) yang dapat dioptimalkan untuk mengakomodasi keterlibatan masyarakat lokal (rating 4) dan dampak ekonomi positif bagi masyarakat dari pariwisata (rating 4). Pengembangan akomodasi ini tidak hanya akan meningkatkan kenyamanan pengunjung tetapi juga membuka peluang ekonomi baru bagi masyarakat lokal, menciptakan *multiplier effect* yang positif bagi perekonomian desa. Strategi ini juga sejalan dengan tren peningkatan pengunjung pasca pandemi yang membutuhkan fasilitas akomodasi yang memadai.

Kedua strategi tersebut saling melengkapi dan membentuk fondasi yang kuat untuk pengembangan Desa Wisata Migas Teksas Wonocolo. Dengan memadukan pemanfaatan SDM lokal dan pengembangan akomodasi, desa wisata ini dapat menciptakan pengalaman wisata yang lebih komprehensif dan autentik bagi pengunjung. Hal ini didukung oleh data SWOT yang menunjukkan bahwa area wisata

memiliki fasilitas yang luas (bobot 0.15, rating 4) dan menawarkan wisata edukasi unik dengan tema migas (bobot 0.1, rating 3), yang dapat diintegrasikan dengan baik ke dalam kedua strategi pengembangan tersebut.

Namun perlu diperhatikan bahwa dalam implementasi strategi S-O ini, beberapa tantangan perlu diantisipasi seperti yang terlihat dari analisis ancaman (threats), khususnya ketidakstabilan ekonomi global (bobot 0.3, rating 4) dan kurangnya koordinasi antar *stakeholders* (bobot 0.3, rating 4). Untuk itu, pengembangan SDM lokal dan fasilitas akomodasi harus dilakukan secara bertahap dan terencana, dengan mempertimbangkan aspek keberlanjutan dan ketahanan terhadap guncangan eksternal. Strategi ini juga harus mempertimbangkan kelemahan yang ada seperti akses transportasi publik yang terbatas (bobot 0.3, rating 4) dan kebutuhan anggaran tambahan untuk infrastruktur (bobot 0.2, rating 4), sehingga diperlukan perencanaan yang matang dalam hal pendanaan dan implementasi.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pengembangan Desa Wisata Migas di Geopetroleum Teksas Wonocolo membutuhkan strategi yang

komprehensif dengan memanfaatkan keunikan dan potensi wilayah tersebut. Sebagai satu-satunya destinasi wisata migas di Indonesia, Teksas Wonocolo memiliki keunggulan dalam menawarkan pengalaman edukatif di bidang geologi dan energi, didukung oleh sejarah panjang pengeboran minyak tradisional. Potensi ini semakin diperkuat oleh keterlibatan berbagai pihak, termasuk Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bojonegoro serta komunitas lokal. Keunikan ini menjadi landasan untuk menarik wisatawan dengan minat khusus pada edukasi dan wisata berkelanjutan.

Berdasarkan hasil analisis SWOT untuk strategi pengembangan Desa Wisata Migas di Geopetroleum Teksas Wonocolo Kabupaten Bojonegoro, menunjukkan bahwa posisi strategis berada pada kuadran S-O (*Strengths-Opportunities*). Hal ini mengindikasikan bahwa destinasi wisata ini memiliki kekuatan internal yang dapat dimanfaatkan untuk menangkap peluang eksternal yang tersedia. Kondisi ini menempatkan Desa Wisata Migas Teksas Wonocolo pada posisi yang menguntungkan untuk pengembangan lebih lanjut dengan memanfaatkan potensi yang dimiliki.

Saran

Saran bagi Pihak Pengelola Desa Wisata Migas Teksas Wonocolo:

1. Memprioritaskan perbaikan infrastruktur, termasuk akses jalan yang memadai dan peningkatan fasilitas publik seperti toilet, tempat parkir, dan pusat informasi.
2. Meningkatkan koordinasi antara pemerintah daerah, Pertamina, dan masyarakat lokal untuk memastikan peran setiap pihak berjalan secara optimal.
3. Mengimplementasikan strategi pemasaran digital yang efektif melalui media sosial, situs web, dan kolaborasi dengan *influencer* wisata untuk meningkatkan visibilitas destinasi.
4. Meningkatkan pemberdayaan masyarakat setempat melalui pelatihan layanan wisata, kemitraan dengan UMKM lokal, dan pemberian peluang ekonomi langsung bagi warga.
5. Menjaga kelestarian lingkungan sekitar desa wisata dengan menerapkan program keberlanjutan dalam pengelolaan pariwisata.

Saran bagi Penelitian Selanjutnya:

1. Melakukan analisis dengan pendekatan kuantitatif yang lebih mendalam untuk mendapatkan data objektif dan representatif terkait pengembangan desa wisata, seperti tingkat kepuasan wisatawan, dampak ekonomi lokal, dan efektivitas infrastruktur.
2. Melaksanakan studi komparatif dengan desa wisata lain yang memiliki karakteristik serupa untuk mengidentifikasi strategi pengelolaan terbaik dan potensi inovasi.
3. Menggunakan pendekatan partisipatoris dengan melibatkan seluruh pemangku kepentingan, termasuk masyarakat lokal, pemerintah, dan sektor swasta, untuk menggali kebutuhan, peluang, dan tantangan secara komprehensif.
4. Mengembangkan penelitian yang fokus pada dampak ekonomi dan sosial dari pengelolaan desa wisata terhadap komunitas lokal sebagai acuan pengambilan kebijakan yang inklusif.

DAFTAR PUSTAKA

- Araffa, R. M. (2020). Sistem Manajemen Wisata Museum Kayu Tuah Himba di Kabupaten Kutai Kartanegara: Management System of Kayu Tuah Himba Museum in Kutai Kartanegara District. *Journal of Government Science (GovSci): Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 1(1), 42-50.
- BPS. (2024). Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara per Bulan Menurut Kebangsaan (Kunjungan). Retrieved from <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTQ3MCMY/jumlah-kunjungan-wisatawan-mancanegara-per-bulan-menurut-kebangsaan.html>.
- David, F. R. (2011). *Strategic management concepts and cases*. South Carolina: Prentice Hall.
- Lubis, Y. A., Safitri, E., & Hasibuan, M. H. (2023). Analisis SWOT Terhadap Strategi Pemasaran Pada Usaha Dimsum (Studi Kasus Restoran Layar Dimsum, Percut Sei Tuan, Deli Serdang). *Economic Reviews Journal*, 2(2), 231-238.
- Risty, F. I. N. (2024). Keterlibatan multistakeholders dalam mengembangkan produktivitas dan daya saing industri kreatif berbasis pariwisata. *Journal of Tourism and Creativity*, 8(2), 103-108.
- Suarto, E. (2017). Pengembangan Objek Wisata Berbasis Analisis Swot. *Jurnal Spasial: Penelitian, Terapan Ilmu Geografi, dan Pendidikan Geografi*, 3(1).